

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19

Mohamad Hendri Pranjani¹, Asep Samsudin², Muhamad Rezza Septian³
¹amirhidayat390@gmail.com, ²sam23@gmail.com, ³rezza.septian25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

in conventional learning activities during the COVID-19 pandemic. This study aims to describe the learning motivation of students at SMP Bhakti Mulya Batujajar during the covid-19 pandemic. This study uses a descriptive quantitative approach. The sample of this study involved 100 students at SMP Bhakti Mulya Batujajar. The data collection technique in this study used a learning motivation questionnaire with a total of 25 statement items and made a google form to be easily accessed by students. Data analysis using guttmen scale. The results showed that the majority of students' learning motivation was in the low category, which amounted to 48 students (48%) have low learning motivation such as less active in the learning process and lack of enthusiasm for learning, for the medium category 23 students (23%) and the high category amounted to 29 students (29%) had high motivation.

Keywords: : *Online Learning, Learning Motivation, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional selama pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik di SMP Bhakti Mulya Batujajar pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini dengan melibatkan 100 peserta didik di SMP Bhakti Mulya Batujajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar dengan jumlah 25 item pernyataan dan dibuat google form agar mudah diakses oleh peserta didik. Analisis data menggunakan skala guttmen. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik mayoritas berada dalam kategori rendah yang berjumlah 48 peserta didik (48%) memiliki motivasi belajar yang rendah seperti kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang semangatnya untuk belajar, untuk kategori sedang 23 peserta didik (23%) dan kategori tinggi berjumlah 29 peserta didik (29%) memiliki motivasi tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal peserta didik. Faktor internal dalam peserta didik yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi dianggap faktor yang cukup penting bagi peserta didik. Motivasi dapat menyebabkan peserta didik dapat melangkah maju dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan gairah dalam belajar, dan merasa senang serta semangat untuk belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menggerakkan internal maupun eksternal peserta didik yang tumbuhnya perasaan untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan terarah jalan hidupnya dan cenderung mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya (Mc.Donald dalam Amna Emda, 2017 ; Susanti, 2019). Dengan demikian, maka motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan, serta menambah pengalaman, karena peserta didik yang memiliki motivasi ia akan mengembangkan kreativitas dan inisiatif dalam memelihara ketekunan dalam belajar serta akan menunjukkan perilaku yang bersungguh- sungguh dan tekun dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

Untuk mencapai tujuan belajar peserta didik membutuhkan dorongan motivasi dari internal peserta didik itu sendiri. Motivasi belajar adalah suatu hasrat atau dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Santrok, 2007 ; Sardiman, 2010 ; Dodi, dkk., 2018 ; Kartono, 2017 ; Badaruddin, 2015). Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai semacam dorongan yang ditimbulkan oleh Peserta didik di dalam dan di luar diri, guna mencapai keberhasilan belajar. Dengan adanya dorongan yang tinggi maka memudahkan peserta didik memiliki semangat belajar, sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang sebesar-besarnya, sedangkan adanya motivasi belajar yang rendah akan membuat peserta didik kehilangan semangat dan semangat belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dan kemauan untuk mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat berperan sebagai motivasi internal peserta didik, mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, mendukung perilaku peserta didik, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan peserta didik (Lee, E. 2017; Cahyani, et al. 2020). Motivasi belajar peserta didik yang tinggi didasarkan pada 1) keinginan dan minat terhadap kegiatan, 2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, 3) harapan dan cita-cita, dan 4) harga diri dan rasa hormat, 5) Kegiatan belajar yang menyenangkan, 6) Lingkungan yang bermanfaat untuk belajar (Uno, 2008).

Ciri-ciri peserta didik yang termotivasi untuk belajar adalah sebagai berikut. (1) Mereka melakukan tugas mereka dengan antusias dan tidak pernah menunda tugas yang diberikan kepada mereka. (2) Kerjakan pekerjaan rumah Anda dengan ketekunan dan pantang menyerah (3) Anda ingin menghadapi banyak masalah berbeda dan mampu menyelesaikannya. (4) mengerjakan secara sendiri. (5) peserta menyukai pembelajaran yang kreatif, sehingga mudah

bosan dengan hal-hal sehari-hari yang tidak kreatif. (6) Apalagi jika ia berada pada posisi yang kuat dan pendapatnya benar (Aritonang, 2008).

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti (1) harapan masa depan peserta didik, (2) kondisi fisik dan mental peserta didik, (3) kemampuan peserta didik, (4) kondisi lingkungan, (5) dorongan dari peserta didik dan guru Peserta didik, (6) elemen pembelajaran (Saputra, dkk., 2018).

Menyadari situasi pandemi COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah memberikan jarak sosial atau fisik kepada seluruh warganya untuk menjaga jarak guna meminimalisir dan mencegah dampak dari merebaknya virus COVID-19. Dampak pandemi ini berdampak pada semua sektor, salah satunya pendidikan, dimana pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara tatap muka sebelum pandemi. Dalam situasi pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu melanjutkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk menentukan keberlangsungan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung tetapi telah berubah menjadi penggunaan alat elektronik atau media *online*.

E-learning merupakan inovasi pedagogis yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran dimana berlangsungnya kegiatan *e-learning* seperti *webex*, *google Meet*, *zoom meet* dan *watsapp*. (Mustofa, dkk., 2019; Alessandro, 2018). Proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat menyesuaikan kecepatan proses belajar yaitu proses pembelajaran secara daring (Panigrahi et al., 2018). Secara umum metode *e-learning* telah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, sehingga tidak semua institusi dan sekolah menggunakan metode *e-learning* terutama di pedesaan dan daerah berkembang Dan tidak semua mata pelajaran menerapkan pembelajaran *online* (Cahyani, 2020).

Dalam penerapan pembelajaran daring ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam proses metode pembelajaran daring (Yuliani, Dkk., 2020). Keunggulan pembelajaran *online* antara lain 1) sekolah mengikuti perkembangan teknologi, namun harus memperhatikan tempat atau kebutuhan pembelajaran daring. 2) Pendidik dapat berkreasi untuk pembelajaran sedangkan peserta didik akan lebih maju dengan timbulnya kemandirian tanggung jawab terhadap tugasnya. 3) Orang tua dapat mendampingi dan melihat kegiatan belajar anaknya. 4) memberikan keuntungan terhadap beberapa perusahaan pengembangan aplikasi pembelajaran daring. Adapun kelemahan pembelajaran *online* antara lain: 1) Jika kurang makan dan tidak berolahraga maka kesehatan pelaku pembelajaran *online* akan menurun, 2) pihak sekolah harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan cepat, yang membutuhkan dana yang banyak,

3) kebutuhan guru dan 4) Peserta didik tidak dapat secara langsung Interaksi dengan teman dan guru pada akhirnya akan membuat Peserta didik bosan dan tidak dapat belajar dengan baik. Pembelajaran *online* memakan waktu lama dan membosankan bagi Peserta didik, karena pembelajaran seperti ini, dan pembelajaran tidak terawasi (Hafida, 2020 ; Cahyani, dkk., 2020).

Dalam keadaan seperti ini jelas mempengaruhi kualitas pembelajaran. Peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi langsung di dalam kelas harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru diharapkan dapat mengajar dengan baik, menciptakan suasana yang mudah dipelajari, dan menggunakan bahan ajar yang menarik secara kreatif dan kreatif agar dapat Peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Adhetya Cahyani et al., 2020). Selain itu, motivasi peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan akademik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka proses belajar akan berhasil (Amna Emda, 2017).

Karena kurangnya kesiapan peserta didik mengalami kemunduran motivasi belajar dan berdampak buruk pada motivasi belajar, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamaluddin, 2020) terdapat tiga jenis hambatan yang paling banyak dialami oleh peserta didik pembelajaran daring yang pertama kuota terbatas, jaringan tidak stabil, dan tugas yang menumpuk dan dari ketiga hambatan ini sangat mempengaruhi motivasi belajar dari peserta didik yang diikuti secara daring. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa pembelajaran secara daring dapat berpengaruh pada kondisi psikologis.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk memberi gambaran atau keadaan secara cermat yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, perbedaan atau hal lain-lain mengenai individu atau kelompok tertentu yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi (Koentjaningrat, 1993 ; Sukmadinata, 2017 ; Arikunto, 2019). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, Aktivitas peneliti untuk mendapatkan data faktual kesimpulan dengan menggunakan data angka sebagai langkah awal untuk menganalisis pada populasi atau sampel tertentu yang nantinya akan diketahui dan pahami (kasiram, 2008 ; sugiyono, 2018).

Sampel penelitian ini melibatkan 100 peserta didik SMP Bhakti Mulya batujajar. Pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan terhadap peserta didik secara *online* melalui *google form*, dengan harapan peserta didik akan memberikan respon terhadap

pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan kuesioner dengan 25 item pernyataan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno yaitu: 1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, 2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, 3) harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan atas diri, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif.

Validitas adalah ukuran keefektifitan yang mengukur suatu alat (Arikunto, 2019). Standar validitas menggunakan benchmark sebesar 0,198. Jika koefisien korelasi $\geq 0,198$, maka item yang bersangkutan dinyatakan efektif. Pada saat yang sama, jika koefisien korelasinya $< 0,198$, maka item yang bersangkutan dinyatakan tidak valid. Hasil Data validitas diolah dengan Microsoft Excel sehingga diperoleh hasil perhitungan statistik dari 25 item yang diujikan, 21 item yang valid dan 4 item yang tidak valid.

Reliabilitas berarti memahami bahwa instrumen tersebut cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah sangat baik. (Taniredja & Mustafidah, 2011). Perhitungan koefisien reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil di atas, Cronbach's Alpha memiliki nilai 0,895. Menurut kriteria Guildford, hasil ini dapat diklasifikasikan sebagai "sangat tinggi". Dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas kuesioner sangat tinggi, artinya kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner melalui *google form* oleh peserta didik, gambaran motivasi belajar peserta didik SMP Bhakti Mulya Batujajar Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat Pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Jumlah Subyek	Persentase	Kategorisasi
1	17 - 25	29	29%	Tinggi
2	9-16	23	23%	Sedang
3	0-8	48	48%	Rendah

Terlihat dari tabel di atas, sebanyak 48 Peserta didik (48%) memiliki motivasi belajar rendah, 23 Peserta didik (23%) memiliki motivasi sedang, dan 29 Peserta didik (29%) memiliki motivasi tinggi.

Tabel 2. Motivasi Belajar Peserta Didik Perempuan

No	Rentang Skor	Jumlah Subyek	Persentase	Kategorisasi
1	17 - 25	23	40%	Tinggi
2	9-16	14	24%	Sedang
3	0-8	21	36%	Rendah
Jumlah		58	100%	

Pada Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar motivasi belajar yang diperoleh peserta didik perempuan terdapat 40% kategori tinggi, 24% sedang dan 36% rendah. Jadi secara rata-rata motivasi belajar peserta didik berjenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta Didik Laki-laki

No	Rentang Skor	Jumlah Subyek	Persentase	Kategorisasi
1	17 - 25	6	14%	Tinggi
2	9-16	9	22%	Sedang
3	0-8	27	64%	Rendah
Jumlah		42	100%	

Pada tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar motivasi belajar peserta didik laki-laki terdapat 64% kategori rendah, 22% sedang, dan 14% di kategori tinggi. Jadi, secara rata-rata motivasi belajar peserta didik berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Penggolongan Skor Item

Rentan skor	Jumlah item	persentase	Kategorisasi
> 67	5	24%	Tinggi
34 - 66	0	0%	Sedang
< 33	16	76%	Rendah

Berdasarkan Hasil data diatas Jumlah item berada pada kategori tinggi ada 5 item yaitu nomor 13, 19,20,22 dan 23. Item yang berada kategori rendah ada 16 item yaitu pada nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,16,17,24 dan 25.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa peserta didik yang berjumlah 42 orang memiliki skor 436 dan peserta didik perempuan yang berjumlah 58 orang memiliki motivasi rendah 776. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik perempuan 40% yang memiliki motivasi tinggi dan laki-laki 14% jadi motivasi peserta didik perempuan lebih besar dibandingkan peserta didik laki-laki. Hasil penelitian Cahlil, Gazzaniga dkk, Gur dkk, Hyde dan Linn serta Njemante (Sousa, 2012) menyebutkan jelas terlihat adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sebagai hasil dari uji coba, wanita dikaruniai kecepatan pemahaman, kelancaran, menemukan objek (klasifikasi), mengidentifikasi karakteristik objek tertentu dan memeriksa keakuratan kerajinan, sedangkan pria istimewa. Pekerjaan. Bayangkan sebuah subjek dengan tiga cincin (terkait dengan ruang). Tinggi, keterampilan motorik halus menggunakan target tertentu, mengidentifikasi pola yang ditempatkan dalam diagram kompleks, memberikan penalaran matematis.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta didik SMP Bhakti Mulya menunjukkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemi menurun. Ada banyak indikator yang mempengaruhi motivasi peserta didik, baik internal maupun eksternal, jika dianggap melekat dalam pembelajaran di masa pandemi. Berdasarkan data deskriptif dari 100 peserta didik, 48% mengakui bahwa pembelajaran *online* menurunkan motivasi belajar mereka. Suasana di rumah berbeda dengan suasana belajar di sekolah.

Indikator pertama peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil. Pada saat penyebaran kuesioner diperoleh skor 188 dari 100 peserta didik. indikator pertama ini keinginan untuk berhasil pada peserta didik pada kategori sedang. Peserta didik yang memiliki motivasi, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun (Hamzah B Uno, 2007).

Indikator kedua peserta didik memiliki dorongan atau kebutuhan dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik di SMP bhakti mulya memperoleh skor 108 pada kategori rendah, karena dorongan di dalam diri atau minat peserta didik dalam belajar sangat rendah. Minat dimiliki peserta didik dapat dilihat pada saat memasuki pembelajaran *online* maupun pengiriman tugasnya yang selalu terlambat. Untuk menumbuhkan motivasi diperlukan pendukung yaitu dorongan orang tua (Hermus & Maria, 2018). Peran orangtua sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik (Kartini, dkk., 2020).

Indikator ketiga adalah peserta didik memiliki harapan untuk masa depan. Kuesioner mencetak 136 poin dalam kategori sedang. Harapan dan cita-cita sama dengan tujuan hidup, yaitu dapat membantu peserta didik bertahan dari tekanan yang dihadapi selama pandemi Covid19. Hal-hal yang mendukung individu memiliki tujuan hidup yaitu rasa ingin tahu, usia, dan pendidikan (Supriatna et al., 2021). Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi tidak dapat melakukannya tanpa cita-cita dan tujuan masa depan mereka. Ada peserta didik yang ingin menjadi petugas kesehatan, abdi negara, pengusaha, guru, dll. Selain itu, peserta didik mengutarakan keinginannya bahwa nantinya mereka ingin belajar di bidang ilmu pemerintahan. Pada dasarnya Peserta didik sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ketika peserta didik merasa bosan saat belajar, peserta didik akan langsung mengingat tujuan yang akan dicapainya dan dengan demikian belajar dengan antusias dan tekun (Kartini,dkk., 2020).

Indikator keempat, adanya penghargaan dalam belajar peserta didik. perolehan kuesioner mendapatkan skor 157 pada kategori sedang. Motivasi belajar yang tinggi mungkin karena pujian atau hadiah yang digunakan untuk merangsang peserta didik, adanya hadiah atau *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan *reward* mencakup beberapa aspek yaitu pujian, kata-kata manis dan hadiah (Suijantari, 2016)

Indikator kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar peserta didik. Perolehan Kuesioner mendapatkan skor 183 dengan kategori sedang. Kegiatan peserta didik yang menarik dalam belajar dapat dilakukan dengan melalui video yang kreatif. Selain itu, metode pengajaran guru juga akan mempengaruhi motivasi belajar Peserta didik. Hal ini terlihat dari sikap Peserta didik saat mengikuti kelas. Ketika guru mengajar melalui slide atau media lain, Peserta didik akan merasa antusias sedangkan menggunakan metode ceramah peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil Penelitian Adhetya Cahyani dkk (2020) Dalam konteks pandemi virus ini, dampak pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar Peserta didik menjadi berkurang. Data deskriptif menunjukkan bahwa di antara 344 Peserta didik, 52,6% mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran *online*. Kondisi belajar di rumah pasti berbeda dengan kondisi belajar di kelas. Di rumah, Peserta didik harus mampu belajar secara mandiri dan menjaga kualitas pembelajaran agar dapat memahami secara efektif apa yang dipelajarinya. Karena keterbatasan interaksi dan pendampingan guru, pembelajaran *online* dinilai tidak mampu membangun motivasi belajar (Dasrun, 2020).

Indikator keenam adalah lingkungan yang kondusif untuk belajar Peserta didik.. Peserta didik yang motivasi belajar meningkat dikarenakan lingkungan belajar yang nyaman dan alat pembelajaran yang dimilikinya bisa berfungsi dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari fasilitas yang digunakan untuk peserta didik dengan berbagai fasilitas seperti ruangan belajar, internet, alat pembelajaran yang mendukung untuk belajar. Lingkungan sosial keluarga yang kurang baik membuat peserta didik tidak fokus belajar, sehingga kerjasama dan dorongan keluarga sangat diperlukan karena (Adhetya Cahyani dkk, 2020).

Motivasi belajar sangat penting bagi seseorang, terutama bagi Peserta didik yang sedang belajar di sekolah. Tingkat motivasi belajar Peserta didik akan sangat mempengaruhi pekerjaan tugas yang diberikan (Sardiman, 2010). Dengan adanya motivasi belajar, Peserta didik akan belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah lebih aktif, sehingga menghasilkan hasil positif yang selaras dengan apa yang diinginkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik mayoritas berada dalam kategori rendah yang berjumlah 48 peserta didik (48%) memiliki motivasi belajar yang rendah, untuk kategori sedang 23 peserta didik (23%) dan kategori tinggi berjumlah 29 peserta didik (29%) memiliki motivasi tinggi. Perbandingan motivasi belajar peserta didik perempuan yaitu terdapat 40% kategori tinggi, 24% sedang dan 36% rendah, sedangkan peserta didik laki-laki terdapat 64% kategori rendah, 22% sedang, dan 14% di kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMP Bhakti Mulya Batujajar mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa di masa pandemi COVID-19 yang melanda dunia, jumlah peserta didik yang belajar *online* semakin menurun. Pembelajaran *online* dapat membuat Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak dapat dipungkiri juga berdampak pada pembelajaran yang membosankan, namun pembelajaran tetap harus dijalankan dengan mengoptimalkan pembelajaran *online*, karena dalam situasi darurat, guru harus terus berinovasi dan berinovasi teknologi.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 11–21.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Konseling Klasikal* (1st ed.). CV Abe Kreatifindo.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Ecep Supriatna., Muhammad Rezza Septian., Tuti Alawiyah.(2021). *Aspects Of The Psychological Well-Being Of Muslim Students In Bandung From The Perspective Of Islamic Psychology During The Covid-19 Pandemic*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies.15(1).149-168
- H. Dasrun & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Peserta didik Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19. (*Online*). 3 (2). 172-182
- H. Hermus & Maria E.S. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. (*Online*). 1 (2). 129-139
- Hafida, dkk. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Peserta didik Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Science*, 2(2), 82.
- Iis Islami Katini, Euis Eti Rohaeti, Siti Fatimah. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19. *FOKUS*.3(4).2614-4123
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kartono, K. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan kewarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 241-250.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- M. Dodi, Ganjar Nugraha & Tita Rosita. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik IX IPS 2 yang Tinggal di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. *FOKUS*. 1 (3). 2614-4123.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Ni Kadek Sujiantari.(2016).Pengaruh *Reward dan Punishment* terhadap Motivasi Belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*.7,(2).
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). International Journal of Information Management *Online learning : Adoption , continuance , and learning outcome-A review of literature*. *International Journal of Information Management*, 43(July 2016), 1–14.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Sousa, D.A.(2012). *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Taniredja, Tukiran & Mustafidah, Hidayati. (2011). *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.